

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Minat Berwirausaha**

###### **2.1.1.1 Pengertian Minat Berwirausaha**

Menurut Wijaya (2015:65) “Minat berwirausaha dalam banyak penelitian dikenal dengan beberapa istilah lain yaitu, motivasi berwirausaha, niat berwirausaha dan intensi kewirausahaan”. Menurut Tarmudji dalam Ginting & Yuliawan (2015:66) “Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta/menyuruh yang mana minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”.

Menurut Rachmawati et al., (2022:57) “Minat berwirausaha bisa diartikan sebagai rasa senang ketika seseorang mempelajari dan mengembangkan usaha yang sedang dijalankan agar lebih baik lagi dari segi pendapatan, kemampuan menciptakan produk yang inovatif serta pemenuhan kebutuhan barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen”. Menurut Subandono dalam Erlinda & Astuti (2019:104) “Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan minat berwirausaha adalah perasaan senang, tertarik dan antusias dalam berwirausaha yang kemudian diwujudkan dengan cara menciptakan produk, mengelola usaha serta mampu menghadapi berbagai tantangan dan segala resiko didalamnya.

###### **2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Menurut Alma (2017) dalam Meifiani (2021:293) ada 3 faktor kritis yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha, yaitu :

###### **1. *Personal* (Pribadi)**

Faktor *personal* (pribadi) berkaitan dengan kepribadian seseorang. Seseorang

akan termotivasi untuk membuka usaha karena ingin mendapatkan kebebasan dalam berbisnis dan tidak terikat oleh pihak manapun. Selain itu orang yang membuka usaha akan ingin mendapatkan uang, sedangkan orang yang ingin membuka usaha untuk kesenangan, hobi atau menyukai tantangan.

## 2. *Sociological* (Kemasyarakatan)

*Sociological* (kemasyarakatan) berkaitan dengan hubungan keluarga dan sosial. Ada berbagai hal yang berkaitan dengan hubungan keluarga, misalnya hubungan seseorang terhadap orang tua, dan juga keluarga. Sedangkan hubungan sosial bisa berkaitan dengan pekerjaan, teman dan status sosial. Tanggung jawab sosial terhadap orang tua merupakan faktor sosial yang dapat mempengaruhi minat. Seorang anak akan lebih cenderung menjadi seorang wirausahawan apabila dia terlahir dari orang yang seorang wirausahawan. Hal ini merupakan inspirasi bagi setiap anak untuk berwirausaha.

## 3. *Environmental* (Lingkungan)

*Environmental* (Lingkungan) berkaitan dengan hubungan terhadap lingkungan. Adapun beberapa faktor lingkungan diantaranya adalah peluang, para pesaing, sumber daya yang ada disekitar dan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah.

### 2.1.1.3 Indikator Minat Berwirausaha

Periera et al., (2017:74) indikator minat berwirausaha terdiri dari:

1. Ketertarikan Menjalankan Usaha
  - a. Menyukai usaha mandiri dan tidak bergantung dengan orang
  - b. Menyukai usaha penuh tantangan
  - c. Menyukai usaha yang kreatif dan inovatif
  - d. Menyukai usaha yang berani mengambil resiko
2. Berusaha Mewujudkan Keinginan Berwirausaha
  - a. Mencari pengetahuan mengenai berwirausaha
  - b. Mengidentifikasikan jenis usaha yang berpeluang untuk berhasil
  - c. Menciptakan ide-ide baru
3. Sifat dan perilaku
  - a. Percaya diri
  - b. Mandiri
  - c. Keorisinilan
  - d. Berorientasi ke masa depan
  - e. Memiliki jiwa kepemimpinan

## **2.1.2 Efikasi Diri**

### **2.1.2.1 Pengertian Efikasi Diri**

Menurut Bandura dalam Zagoto (2019:389) “Efikasi diri merupakan keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang akan diperoleh dari kerja kerasnya yang akan mempengaruhi cara individu berperilaku”. Menurut Bandura (1997) dalam Nugroho & Sulistyowati (2020:276) “Dengan Efikasi diri seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengelola dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan”.

Menurut Hisrich et al., (2008) dalam Setyanti et al., (2021:58) “Efikasi diri *entrepreneurial* berhubungan dengan keyakinan diri untuk melakukan sesuatu”. Menurut Zulkosky (2009:97) “*Self efficacy* dapat mempengaruhi pola pikir, perasaan, ambisi, serta tingkah laku setiap individu. Menurut Wardani & Nugraha (2021:83) “Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan pribadinya untuk melakukan dan mengelola suatu usaha dan percaya diri bahwa dengan melakukan usaha tersebut ia akan berhasil dalam berwirausaha”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan efikasi diri dalam berwirausaha adalah keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki yang kemudian mempengaruhi pola pikir dan mendorong individu tersebut untuk melakukan berbagai usaha guna mencapai tujuan yang dikehendakinya yaitu keberhasilan dalam berwirausaha.

### **2.1.2.2 Klasifikasi Efikasi Diri**

Pada dasarnya setiap individu memiliki efikasi diri dalam dirinya masing-masing. Namun setiap individu tersebut memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda ada yang tergolong tinggi dan ada pula yang tergolong rendah. Individu yang memiliki efikasi yang tinggi harus mampu mempertahankannya, sedangkan individu yang efikasinya rendah harus terus melatihnya. Menurut Bandura dalam Hasanah et al., (2019:553) ciri-ciri pola tingkah laku individu yang memiliki efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Klasifikasi Efikasi Diri**

No	Efikasi Diri Tinggi	Efikasi Diri Rendah
1	Aktif memilih kesempatan yang terbaik	Pasif
2	Mengolah situasi dan menetralkan halangan	Menghindari tugas-tugas yang sulit
3	Menetapkan tujuan dengan menciptakan standar	Mengembangkan aspirasi yang lemah
4	Mempersiapkan, merencanakan, dan melaksanakan tindakan	Memusatkan diri pada kelemahan diri
5	Mencoba dengan keras dan gigih	Tidak pernah mencoba
6	Secara kreatif memecahkan masalah	Menyerah dan menjadi tidak bersemangat
7	Belajar dari pengalaman masa lalu	Menyalahkan masa lalu karena kurangnya kemampuan
8	Memvisualisasikan kesuksesan	Khawatir, menjadi stres dan menjadi tidak berdaya
9	Membatasi stres	Memikirkan alasan atau pembenaran untuk kegagalannya

### 2.1.2.3 Indikator Efikasi Diri

Empat fungsi utama yang menjadi indikator efikasi diri yaitu proses kognitif, motivasi, afeksi dan seleksi menurut Bandura dalam Manurung et al., (2022:143):

#### 1. Proses Kognitif

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat akan lebih senang menetapkan tujuan yang bersifat menantang dan mengokohkan komitmennya terhadap tujuan tersebut. Mereka akan tetap mengerahkan orientasi pemikirannya terhadap tugas ketika menghadapi situasi yang menekan, kegagalan, maupun umpan balik yang ada karena mereka senantiasa membayangkan skenario keberhasilan yang dapat mendukung penampilannya. Sebaliknya, seseorang yang tidak yakin akan dapat mengatasi ancaman-ancaman akan mengalami tingkat kecemasan yang tinggi.

#### 2. Proses Motivasi

Seseorang memotivasi dirinya sendiri dan mengarahkan antisipiasiantisipasi

tindakannya melalui pemikiran. Efikasi memberi sumbangan terhadap motivasi melalui beberapa cara yaitu dengan menetapkan tujuan-tujuan bagi mereka sendiri dan menentukan besar usaha yang akan diberikan, menetapkan kegigihan dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan yang akhirnya mempengaruhi pula

### 3. Proses Afektif

Efikasi diri berperan dalam proses afektif terutama terhadap kapasitas dalam mengatasi permasalahan yang selanjutnya berpengaruh terhadap tingkat stres dan depresi yang dialami seseorang ketika menghadapi situasi yang sulit dan mengancam.

### 4. Proses Seleksi

Pilihan perilaku atau kegiatan tersebut akan membawa pada pilihan lingkungan sosial tertentu yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi. Seseorang yang efikasi dirinya rendah akan cenderung menghindari berbagai kegiatan dan situasi yang mereka pandang melampaui kapasitas untuk mengatasinya.

## 2.1.3 Dukungan keluarga

### 2.1.3.1 Pengertian Dukungan Keluarga

Friedman (2000) dalam Safitri & Yuniwati (216:159) “Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan terhadap tiap-tiap anggota keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika dibutuhkan”. Alma (2016) dalam Yadewani & Wijaya (2018:91) mengungkapkan bahwa “Dukungan sosial keluarga dapat dilihat dari seberapa jauh orang tua berperan dalam kehidupan anaknya. Dorongan orang tua, saudara cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha, karena dapat berdiskusi dengan bebas, dibandingkan dengan orang lain. Keluarga bisa memberikan dorongan, pengertian, motivasi bahkan bantuan, sehingga dukungan keluarga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha”.

Menurut Y. Wijaya et al., (2020:91) “Individu memerlukan dukungan sosial keluarga berupa informasi dan nasehat dari orang tua, karena lingkungan keluarga

khususnya orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi anak agar terlibat dalam wirausaha meskipun orang tua seorang pengusaha maupun tidak”. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan dukungan keluarga dalam berwirausaha adalah sikap anggota keluarga terhadap individu baik yang bersifat non materil seperti pemberian nasehat, motivasi maupun yang bersifat materil seperti pemberian modal usaha, yang bertujuan agar tumbuhnya minat berwirausaha didalam diri individu tersebut.

#### **2.1.3.2 Tipe/Bentuk Keluarga**

Menurut Solomon (2009:477) ada dua tipe keluarga yaitu:

1. *Nuclear family* (keluarga inti)  
Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan satu atau lebih anak. Jenis keluarga ini cenderung memiliki anggota keluarga yang lebih sedikit dibandingkan dengan *extended family*.
2. *Extended family* (keluarga besar)  
Keluarga yang terdiri dari tiga generasi yang tinggal bersama yang biasanya terdiri dari kakek, nenek, paman, bibi dan keponakan.

#### **2.1.3.3 Indikator Dukungan Keluarga**

Menurut House dan Khan dalam Lestari & Tatiyani (2019) ada empat aspek dukungan sosial keluarga yang diberikan yaitu:

##### **1. Dukungan Emosional**

Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

##### **2. Dukungan Penghargaan**

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat sisi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.

### 3. Dukungan Instrumental

Meliputi bantuan secara langsung sesuai yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.

### 4. Dukungan Informatif

Mencakup pemberian nasihat, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

## 2.1.4 Pendidikan Kewirausahaan

### 2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Jones dan English dalam R. B. Lestari & Kasih (2020:1) “Pendidikan kewirausahaan merupakan proses untuk membekali individu dengan kemampuan untuk mengenali peluang pasar, pengetahuan dan keterampilan untuk mewujudkannya”. Menurut Nitisusatro dalam Adha & Permatasari (2021:61) “Seorang wirausaha penting memiliki pengetahuan tentang berwirausaha baik melalui pendidikan formal maupun informal”. Lestari & Wijaya dalam E. Putri (2021:272) “Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan teori konsep kewirausahaan saja tetapi juga pembentukan sikap, perilaku dan *mindset entrepreneur*”. Keat et al dalam (E. Putri, 2021) menambahkan “Tujuan utama pendidikan kewirausahaan yaitu merubah pandangan, pola perilaku dan minat seseorang tentang kewirausahaan sehingga kelak bisa menjadi wirausaha sukses dan mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran konsep dan keterampilan berwirausaha sehingga dapat membentuk sikap dan *mindset* wirausaha, yang didapat individu dari pendidikan formal melalui mata kuliah kewirausahaan maupun melalui pendidikan non formal seperti seminar, proyek kewirausahaan seperti PKM (Pekan Kreativitas Mahasiswa) maupun komunitas atau organisasi yang berkaitan dengan kewirausahaan seperti KOPMA (Koperasi Mahasiswa).

#### 2.1.4.2 Tujuan pendidikan kewirausahaan

Menurut Daryanto (2012:4) tujuan pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Kewirausahaan mempunyai tujuan untuk membentuk *body of knowledge* bukan hanya mempelajari konsep dan teorinya saja;
2. Kewirausahaan terdiri dari *venture start-up* dan *venture growth*, yaitu tentang memulai usaha dan mengelola pertumbuhan usaha;
3. Kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan untuk memproduksi sesuatu yang baru;
4. Kewirausahaan mempelajari mengenai pengelolaan pendapatan.

#### 2.1.4.3 Indikator pendidikan kewirausahaan

Menurut Adnyana dan Purnami (2016) dalam Rimadani & Murniawaty (2018:981) untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan berdasarkan indikator berikut ini:

1. Menciptakan keinginan berwirausaha

Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha adalah ketika mahasiswa sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha.

2. Menambah wawasan

Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan.

3. Peka terhadap peluang bisnis

Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

**Tabel 2. 2**

### Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Eriila Cahyani	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri	Metode yang digunakan <i>Purposive Sampling</i> dan pengambilan data

	Pradana, Sudarsih (2021)	Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember	menggunakan <i>Accidental Sampling</i> . Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, efikasi diri berwirausaha dan faktor lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
2.	Yosy Wijaya, Aditya Nanda Priyatama, Mohammad Khasan (2018)	Dukungan Sosial Keluarga dengan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik <i>Cluster Random Sampling</i> . Datanya dianalisis menggunakan korelasi <i>Product Moment</i> dari Karl Pearson. Hasil analisis menunjukan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,477$ dengan $p = 0,000$ ( $p < 0.01$ ). Hal tersebut membuktikan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan minat berwirausaha, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.
3.	Ni Putu Cempaka Widyawati, Ni Wayan Mujiati (2021)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Kewirausahaan dengan Efikasi Diri Kewirausahaan sebagai Variabel Pemoderasi	Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 93 orang yang ditentukan secara purposif. Teknik analisis data yang digunakan <i>Moderated Regression Analysis</i> . Hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat kewirausahaan. Selain itu efikasi diri kewirausahaan memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan
4.	Aditya Oei, Greis M. Sendow,	Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri	Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

	Rudie Y. Lumantow (2022)	terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi	penelitian ini menggunakan teknik Slovin. Analisis data menggunakan uji f, uji t untuk pengujian hipotesis dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian simultan ditemukan bahwa motivasi dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan pengujian parsial ditemukan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan pengujian parsial ditemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
--	--------------------------	---	--

Tabel 2.3

### Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

Persamaan	Perbedaan
Persamaan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu variabel bebas (X) yang digunakan diantaranya efikasi diri, dukungan sosial, keluarga dan pendidikan kewirausahaan. Selain itu variabel (Y) yang digunakan yaitu minat berwirausaha.	Perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu variabel bebas (X) yang digunakan ada 3 yaitu efikasi diri, dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2013:60) mengemukakan bahwa, “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Saat ini jumlah penduduk dalam kelompok usia produktif terus mengalami peningkatan. Namun adanya peningkatan tersebut justru melahirkan banyak pengangguran tidak terkecuali di kalangan terdidik. Perguruan tinggi sebagai pencetak lulusan turut berkontribusi pada bertambahnya jumlah pengangguran. Hal ini dikarenakan para lulusan cenderung memilih karir sebagai seorang karyawan swasta dan PNS (Pegawai Negeri Sipil). Padahal jumlah lapangan pekerjaan pada pilihan karir tersebut sangat terbatas bahkan tidak sebanding dengan jumlah pelamar. Lulusan Perguruan tinggi sebenarnya sudah dibekali dengan mata kuliah kewirausahaan agar setelah lulus dapat menciptakan usaha dan membuka lapangan pekerjaan. Namun adanya mata kuliah tersebut ternyata tidak lantas membuat para lulusan memiliki minat berwirausaha, rendahnya minat berwirausaha ditandai dengan banyaknya mahasiswa yang lebih tertarik mencoba menjadi *freelancer* dibanding terjun berwirausaha sejak dibangku kuliah. Dan pada saat lulus lebih tertarik bekerja di instansi dibanding dengan berwirausaha.

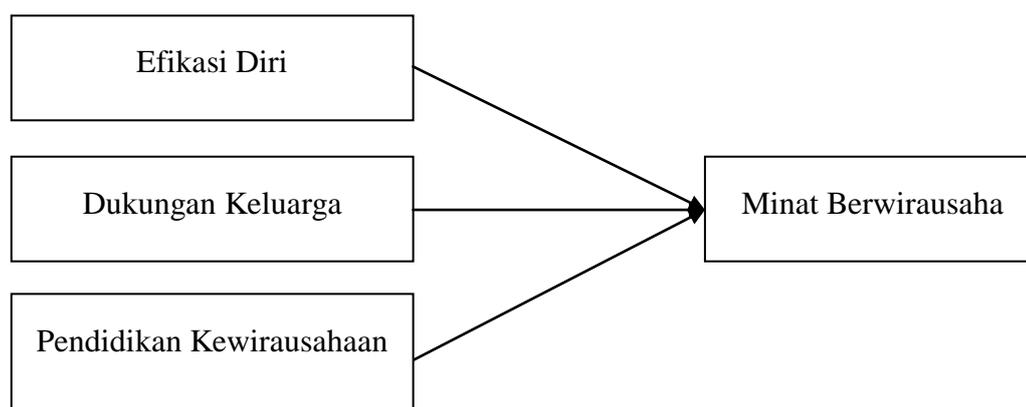
Sehingga minat berwirausaha dikalangan mahasiswa perlu ditingkatkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya berasal dari persepsi kontrol perilaku (efikasi diri). Tinggi atau rendahnya efikasi diri mempengaruhi individu tersebut untuk dapat memulai, bertahan dan mengembangkan bisnisnya. Karena efikasi diri membentuk pola pikir yang dapat mengarahkan pada keberhasilan maupun kegagalan usaha tergantung dengan tingkat efikasi yang dimilikinya. Selain itu, minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh norma subjektif (dukungan keluarga). Dukungan keluarga dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada anggota keluarganya. Dengan dukungan keluarga Individu dapat berani memulai berwirausaha dan akan cenderung dapat bertahan dalam situasi sulit ketika berwirausaha, sehingga dalam kondisi ini individu tidak rentan untuk menyerah dan tetap dapat mempertahankan bisnisnya. Karena dukungan keluarga tidak hanya sebatas pemberian modal usaha untuk anaknya tetapi yang terpenting adalah dukungan non materil yaitu pemberian perhatian, motivasi, nasehat dan ruang untuk berdiskusi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu berasal dari norma subjektif (pendidikan kewirausahaan). Melalui mata kuliah

kewirausahaan minat berwirausaha secara sengaja ditumbuhkan, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan dan kemampuannya dengan menciptakan usaha yang kreatif dan inovatif serta bermuara pada penciptaan lapangan pekerjaan.

*Grand Theory* yang mendasari penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau Teori Perilaku Terencana. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menurut Ajzen (1991) dalam Wiani et al., (2018:230) menjelaskan perilaku seseorang bergantung pada keinginan berperilaku. Intensi atau minat mencerminkan keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku. Semakin tinggi minat individu melakukan suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinan individu menampilkan perilaku tersebut. Niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh faktor; *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norms* (norma subjektif) dan *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku).

Berdasarkan uraian tersebut maka diduga terdapat pengaruh efikasi diri, dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas siliwangi angkatan tahun 2020. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam Kerangka Pemikiran yang dapat ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.4**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:284) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan”. Maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir. Adapun hipotesis yang dapat diajukan dari kerangka pemikiran tersebut sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi  
Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi  
Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi  
Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri, dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri, dukungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi